

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tulang manusia saling berhubungan satu dengan yang lain dalam berbagai bentuk untuk memperoleh fungsi muskuloskeletal yang optimal. Pembentukan tulang berlangsung secara terus-menerus dan dapat berupa pemanjangan dan penebalan tulang (Wahid, 2021). Hilangnya fungsi dasar tulang dapat mempengaruhi organ tubuh lainnya (Wulandini, Roza, Safitri, 2018). Salah satu masalah tulang paling serius yang dapat menyebabkan kecacatan adalah fraktur (Kepel dan Lengkong, 2020).

Fraktur adalah robekan atau pemisahan bagian kontinuitas tulang akibat tekanan yang berlebihan pada tulang (Suddarth, 2000: 302). Fraktur merupakan penyebab kematian nomor tiga di Indonesia setelah penyakit jantung koroner dan *tuberculosis*. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Indonesia, sebagian besar fraktur terjadi karena cedera seperti terjatuh, kecelakaan lalu lintas, dan trauma benda tajam/tumpul.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO) mengatakan pada tahun 2011-2012 bahwa angka kejadian fraktur semakin meningkat, kecelakaan lalu lintas menyebabkan 5,6 juta kematian dan 1,3 juta orang menderita fraktur. Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 pada 67,9% dari 92,976 kasus fraktur yang terjadi di Indonesia, fraktur pada ekstermitas bawah adalah yang paling umum terjadi. Data mengenai prevalensi fraktur terbuka dan tertutup di Indonesia masih sulit untuk ditemukan. Angka cedera secara nasional sebesar 9,2% dengan kasus tertinggi ditemukan di Sulawesi Tengah (13,8%) dan kasus terendah di Gorontalo (6,9%) dan Provinsi Lampung sebanyak (7,2%) (Jhonet; dkk, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ridwan, Pattiha, Selomo tahun 2018 pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Chasan Boesoirie Ternate kasus fraktur banyak terjadi pada pasien laki-laki usia produktif dengan penyebab utama yaitu kecelakaan lalu lintas dengan persentase hasil 68,6%. Penyebab kedua adalah kecelakaan dalam rumah tangga sebanyak 13 kasus dengan

persentase hasil 25,5%, yang ketiga yaitu kecelakaan kerja sebanyak 3 kasus dengan persentase hasil 5,9% (Ridwan, Pattiha, selomo, 2019).

Gejala utama yang sering dirasakan pada pasien fraktur adalah nyeri seperti tajam dan tertusuk-tusuk. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam) durasi (*transien, intermiten, persisten*), dan penyebarannya (*superfisial* atau dalam, terlokalisir atau difus) (Bahrudin, 2017). Nyeri yang dialami pasien fraktur tidak hanya disebabkan fraktur itu sendiri, namun nyeri juga dapat terjadi akibat kerusakan jaringan di sekitar tulang yang patah dan pergerakan fragmen tulang. Untuk meredakan nyeri tersebut dapat diberikan obat penghilang rasa nyeri atau analgesik (Fakhrurrizal, 2015).

Pola penggunaan obat anti nyeri yang digunakan pasien fraktur baik terapi saat operasi dan pasca operasi adalah analgesik non-opioid, seperti natrium metamizole, ketorolac, tramadol drip, parasetamol dan antrain (Sulistiani, Ardana, Fadraersada, 2018). Selain analgesik non-opioid lini pertama untuk mengatasi nyeri biasanya digunakan asetaminofen dan NSAID. Tramadol atau obat-obat opioid dapat digunakan jika obat lini pertama dikontraindikasikan, tidak dapat ditoleransi, atau tidak efektif untuk nyeri akut (Isnenia, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nayundra Rizki Vidia Giri pada tahun 2017 di rumah sakit Universitas Airlangga pada pasien fraktur terbuka derajat III dengan pasien terbanyak adalah laki laki. Analgesik yang paling banyak digunakan adalah ketorolac 30mg, metamizole 1g, dan tramadol 100mg. Sebagian besar pasien menerima analgesik dengan dosis tunggal, namun dua atau tiga kombinasi juga digunakan pada beberapa pasien untuk meningkatkan hasil pasien (Giri, 2018).

Berdasarkan penelitian Laila dkk tahun 2017 di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya penggunaan kombinasi tramadol dan ketorolac secara parenteral hanya digunakan 2 pasien (1,8%) (Darajatun, Alifiar, Nofianti, 2017). Hasil penelitian ini berbeda dengan Suciati dan Setiawati tahun 2019 pada instalasi bedah sentral RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus didapatkan hasil mayoritas

pasien yang menjalani bedah orthopedi adalah karena kecelakaan lalu lintas, untuk penggunaan anti nyeri yang paling banyak yaitu kombinasi tramadol dan ketorolac sebanyak 47,52 %. Perbedaan penggunaan analgesik pada beberapa rumah sakit, dapat disebabkan karena perbedaan tingkat nyeri pasien dan kebijakan dokter (Suciati dan Setiawati, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulistiani, Ardana, Fadraersada pada RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, berdasarkan catatan rekam medis pada tahun 2017 menunjukkan bahwa RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda analgesik yang digunakan untuk kedua kasus tersebut menggunakan natrium metamizol untuk selama operasi dan juga pasca operasi (Sulistiani, Ardana, Fadraersada, 2018).

Rumah Sakit Advent Bandar Lampung adalah salah satu rumah sakit swasta yang terletak di jalan Teuku Umar No.48, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Rumah sakit ini merupakan salah satu rujukan pertama untuk pasien yang berasal dari puskesmas. Rumah Sakit Advent Bandar Lampung juga salah satu rumah sakit yang memiliki poli bedah orthopedi dan traumatik yang ada di Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan masih kurangnya penelitian mengenai penggunaan analgesik di Rumah sakit Advent Bandar Lampung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pola persepan penggunaan analgesik pada pasien fraktur di poli bedah orthopedi dan traumatik pada Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Setiap tahun nya penderita fraktur mengalami peningkatan yang cukup pesat, menurut informasi RISKESDAS tahun 2018 kecelakaan merupakan cedera yang paling banyak terjadi yaitu sebesar 67,9% dari 92,976 kasus. Gejala yang paling banyak dialami oleh pasien adalah nyeri seperti tertusuk-tusuk dan tajam. Terapi farmakologi yang umum digunakan untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien fraktur yaitu penggunaan obat analgesik. Ada berbagai golongan analgesik yang digunakan pada pasien fraktur, hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran Penggunaan Obat Analgesik

Pada Pasien Fraktur Di Poli Bedah Orthopedi dan Traumatik Pada Rumah Sakit Advent Bandar Lampung”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pola persepan penggunaan analgesik pada pasien fraktur di poli bedah orthopedi dan traumatik rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2023. Data yang digunakan berupa data rekam medis yang dikumpulkan terhitung saat pasien melakukan kontrol pertama sejak tanggal 1 Januari-31 Desember 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persentase karakteristik sosio-demografi berdasarkan jenis kelamin, umur pasien di rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui persentase jenis fraktur yang terdiagnosis pasien di rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui persentase golongan obat analgesik yang digunakan pada pasien fraktur di rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui persentase jenis zat aktif analgesik yang diresepkan pada pasien fraktur di rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2023.
- e. Untuk mengetahui persentase penggunaan analgesik yang diresepkan pada pasien fraktur di rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2023.
- f. Untuk mengetahui persentase bentuk sediaan analgesik yang digunakan pasien fraktur di rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2023.
- g. Untuk mengetahui persentase ketepatan dosis obat analgesik yang digunakan pada pasien fraktur di rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2023.

- h. Untuk mengetahui persentase penyesuaian dosis analgesik yang diresepkan selama masa pengobatan pada pasien fraktur di rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2023.
- i. Untuk mengetahui persentase obat penyerta yang diberikan pada pasien fraktur di rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung selama masa pengobatan tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang persepan obat analgesik pada pasien fraktur.

2. Bagi akademik

Diharapkan dapat memberikan bahan referensi perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Farmasi tentang persepan obat analgesik pada pasien fraktur.

3. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan tambahan informasi dan bahan masukkan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan dalam mengevaluasi pengobatan untuk persepan obat analgesik pada pasien fraktur di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup

Penelitian gambaran penggunaan analgesik pada pasien fraktur di poli bedah orthopedi dan traumatik di rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2023 bersifat observasional dengan jenis studi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data rekam medis pasien yang melakukan kontrol pertama. Ruang lingkup penelitian ini mengetahui persentase karakteristik sosio-demografi pasien berdasarkan jenis kelamin, usia, melihat jenis faktor yang terdiagnosis, mengetahui persentase golongan dan bentuk sediaan analgesik yang diresepkan, mengetahui persentase jenis zat aktif yang diberikan pada pasien, mengetahui persentase penggunaan analgesik yang diresepkan, mengetahui ketepatan dosis yang diberikan, melihat persentase penyesuaian dosis analgesik selama pengobatan berlangsung, dan melihat persentase obat penyerta yang diberikan selama masa pengobatan.